

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui semangat belajar dan kepercayaan dirinya sehingga terjadi perubahan positif pada siswa (Slameto, 2012). Perubahan positif tersebut tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Kualitas belajar siswa didapatkan dari indikator prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki potensi unggul, dapat dikatakan sebagai siswa yang berprestasi.

Prestasi tersebut dihasilkan dari proses belajar. Syah (dalam Lestari, 2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan keseluruhan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa berprestasi merupakan siswa yang memiliki potensi dan prestasi tinggi dimana hasil belajarnya diperoleh dari kegiatan belajar yang dinilai melalui tes pengetahuan, perilaku dan skill siswa. Dalam ranah kognitif, prestasi belajar terkait dengan pencapaian akademis siswa. Siswa yang berprestasi akademik memiliki nilai-nilai yang melebihi batas minimal prestasi belajar. Prestasi belajar akademik diukur melalui nilai kelulusan pada mata pelajaran. Untuk dianggap berprestasi akademik, peserta didik harus mencapai nilai kelulusan minimal enam puluh lima atau tujuh puluh

dalam skala angka nol hingga seratus untuk mata pelajaran inti. Mata pelajaran inti ini dianggap sebagai kunci pengetahuan lainnya. Selain skala angka, terdapat juga penilaian dengan simbol huruf-huruf A, B, C, D, dan E. Nilai huruf A setara dengan nilai 80 - 100 dengan predikat "sangat baik", nilai huruf B setara dengan nilai 70 - 79 dengan predikat "baik", nilai huruf C setara dengan nilai 60 - 69 dengan predikat "cukup", nilai huruf D setara dengan nilai 50 - 59 dengan predikat "kurang", dan nilai huruf E setara dengan nilai 0 - 49 dengan predikat "gagal." Selain itu, siswa yang berprestasi akademik berarti siswa pernah mengikuti ajang perlombaan seperti olimpiade mata pelajaran.

Pada dasarnya proses pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gaya belajar siswa (Syafi'i et al., 2018). Pendapat tersebut diperkuat oleh Dirman & Juarsih (dalam Khoiriyah et al., 2022) yang menjelaskan bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar sendiri-sendiri. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Rusmayani. F (2019) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara yang dimiliki seseorang agar mudah dan nyaman ketika belajar baik dari sisi waktu maupun secara indra guna untuk memperoleh informasi dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, gaya belajar merupakan suatu cara yang dimiliki seorang siswa untuk menyerap pengetahuan dan informasi melalui pengamatan. Kurniati et al., (2019) menyebutkan ada tiga gaya belajar yang dimiliki siswa antara

lain gaya belajar visual (*Visual Learners*), gaya belajar auditori (*Auditory Learners*), dan gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learners*).

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada yang memiliki gaya belajar *audiotory*, *visual* dan *kinestetik*. Ketiga gaya belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat dilihat melalui perilaku siswa ketika proses belajar berlangsung. Misalnya, siswa dengan gaya belajar *audiotory* akan lebih aktif belajar melalui pendengaran sedangkan siswa visual akan cenderung aktif melalui visualisasi. Sementara itu, siswa kinestetik akan lebih aktif dan antusias melalui pengalaman langsung. Perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa satu dengan yang lainnya tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini diperkuat dengan pendapat DePorter, dkk (dalam Amrianto & Fazlan, 2021) yang mengatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor fisik mencakup segala hal yang berkaitan dengan kondisi tubuh siswa; Faktor emosional berkaitan dengan perasaan dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran; Faktor sosiologis berkaitan dengan interaksi sosial dan lingkungan sosial siswa seperti interaksi dengan teman sebaya, dan hubungan dengan guru dan lingkungan sekolah; Faktor lingkungan mencakup kondisi fisik tempat belajar. Dengan demikian, gaya belajar setiap siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa yang akan berdampak terhadap kemampuannya dalam menerima materi.

Hal ini dipertegas dengan hasil riset yang dilakukan oleh Machmudah Rosyidi (dalam Mustafida, 2016) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka sendiri, ketika mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan saat mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Ketika siswa sudah mengenali gaya belajarnya maka mereka dengan mudah menerima materi. Sementara bagi guru yang sudah mengenali gaya belajar setiap siswanya, maka harus menciptakan pembelajaran yang efektif.

Menurut Ardhyantama (2019) pembelajaran yang efektif dimulai dengan perencanaan yang matang dalam desain pembelajaran seperti keterampilan pengajar, kondisi peserta didik, penggunaan media pembelajaran, materi pelajaran, serta fasilitas pendukung saling berhubungan dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik setiap siswa, dengan begitu akan memudahkan siswa untuk menangkap pelajaran yang disampaikan selama kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kurniati et al., (2019) mengatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan tingkat di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengenal identitasnya, budaya mereka sendiri, budaya orang lain, serta memungkinkan mereka untuk berprestasi di masyarakat

melalui penguasaan bahasa tersebut. Isah (2012) memperkuat hal tersebut bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai standar kompetensi yang meliputi: penilaian kemampuan siswa terhadap penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia Sementara itu, untuk materi pokok mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2022 di SD Negeri 1 Mantren dalam proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV yang terdapat 13 siswa ada 5 siswa yang berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut keterangan guru kelas IV dan arsip nilai siswa, sebanyak 5 anak dari 13 siswa memang memiliki hasil belajar yang baik terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kelima siswa tersebut berprestasi karena memiliki nilai tertinggi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan pernah mengikuti ajang perlombaan. Perlombaan yang pernah diikuti antara lain, lomba pidato PA dan PI antar kecamatan yang diikuti oleh ZD dan MJ, lalu lomba baca puisi antar kecamatan oleh AN dan LA, serta lomba karya tulis oleh RC.

Adapun, dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar terdapat perilaku-perilaku yang bervariasi yang tampak pada siswa tersebut saat pembelajaran berlangsung. Ada yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, dan ada yang fokus mendengarkan penjelasan guru

dan sibuk menulis apa yang di katakan oleh guru, dan ada siswa yang asik melakukan kegiatan fisik, seperti mengganggu temannya belajar, melakukan banyak gerakan saat belajar dan bermain-main. Dari studi awal tersebut, menunjukkan perbedaan gaya belajar siswa pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gaya belajar yang dominan digunakan masing-masing siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar sehingga menyebabkan siswa satu dengan yang lain memiliki gaya belajar yang berbeda-beda serta bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru kelas tentang pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar setiap siswanya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan begitu, dapat membantu guru dalam membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa sehingga potensi siswa bisa berkembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa sibuk menulis apa yang dikatakan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa memperhatikan apa yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa sering melakukan gerakan fisik bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar dalam proses belajar mengajar.
4. Perbedaan gaya belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilihat dari perilaku-perilaku yang tampak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dalam pembahasannya tidak melebar maka diperlukan pembatasan masalah seperti berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk meneliti gaya belajar yang dominan digunakan oleh masing-masing siswa berprestasi kelas IV di SD Negeri 1 Mantren khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa.
3. Penelitian ini hanya meneliti bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Gaya belajar apa yang lebih dominan digunakan masing-masing siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 1 Mantren?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gaya belajar yang dominan digunakan masing-masing siswa berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 1 Mantren.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan mengenai penelitian ilmiah di bidang pendidikan khususnya mengenai gaya belajar siswa. Selain itu dapat memberikan

kejelasan teoritis dan deskriptif yang lebih mendalam mengenai gaya belajar siswa berprestasi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 1 Mantren.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Untuk mengetahui macam-macam gaya belajar, sehingga siswa dapat memilih gaya belajar yang tepat bagi siswa sehingga mereka lebih mudah menerima dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar guru termotivasi mengajar dengan gaya belajar yang bervariasi. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif untuk meningkatkan mutu guru di SD Negeri 1 Mantren terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui gaya belajar siswa.

d) Bagi Orang Tua

Dengan mengetahui gaya belajar anaknya, orang tua dapat memberikan bimbingan dan fasilitas belajar yang tepat sehingga ketika di sekolah anak mampu meraih prestasi.